

STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA

KABUPATEN WAKATOBI

2022



<https://>



STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA

KABUPATEN WAKATOBI

2022

<https://wakatobikab.bps.go.id>



STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN WAKATOBI 2022

ISBN :
Nomor Publikasi : 74070.2113
Katalog : 5204003.7407

Ukuran Buku : 18 cm × 25 cm
Jumlah Halaman : xiv + 49 halaman

Penyusun Naskah:

Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Wakatobi

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi.

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:

La Ode Ikhsanuddin Hamid, SST., M.Si.

Penyunting:

Badam Akbar Fahrnaddi, S.P.

Penulis Naskah:

Rani Mardiyah Ishak, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Wakatobi

Gambar Kulit:

Rani Mardiyah Ishak, S.Tr.Stat.

Sumber Desain:

Canva.com

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-Undang No.16 tentang Statistik Tahun 1997, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban menyebarluaskan hasil kegiatannya kepada publik. Cara penyebarluasan bisa melalui *website*, publikasi, dan lain sebagainya. Hingga saat ini penyebarluasan data dan informasi statistik masih banyak dilakukan melalui media publikasi.

Publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Wakatobi 2022 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Wakatobi. Publikasi ini memuat informasi tentang Statistik Tanaman Hortikultura yang diperoleh dari hasil kerjasama antara BPS Kabupaten Wakatobi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Wakatobi. Informasi yang disajikan merupakan hasil pengolahan Survei Pertanian Hortikultura, meliputi luas panen, produksi, produktivitas, serta perkembangan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman obat-obatan/biofarmaka, dan tanaman hias yang dirinci menurut kecamatan.

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tanaman hortikultura di Kabupaten Wakatobi dengan harapan dapat membantu memenuhi kebutuhan bagi para konsumen data pertanian. Kepada para pengguna data, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna lebih menyempurnakan publikasi ini di masa yang akan datang.

Wangi-Wangi, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi,

LA ODE IKHSANUDDIN HAMID, SST., M.Si.

DAFTAR ISI

Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Wakatobi 2022

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Landasan Hukum	4
II. METODOLOGI	9
2.1 Daftar Isian yang Digunakan	9
2.2 Jadwal Penyampaian Laporan	10
2.3 Konsep dan Definisi	11
2.3.1 Tanaman Hortikultura	11
2.3.2 Luas/Jumlah Tanaman	19
2.3.3 Produksi	23
III. ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, DAN PELAPORAN DATA	27
3.1 Struktur Organisasi	27
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab	28
IV. ULASAN SINGKAT	33
4.1 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim	33
4.2 Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan	36
4.3 Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka	39
Lampiran	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data dalam Statistik Pertanian Hortikultura.....	9
Tabel 2.2 Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura	10
Tabel 2.3 Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim.....	12
Tabel 2.4 Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan	15
Tabel 2.5 Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Biofarmaka	17
Tabel 2.6 Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias	18

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pengelolaan Data Statistik Tanaman Hortikultura	27
Gambar 4.1 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022 Menurut Kecamatan (kuintal).....	34
Gambar 4.2 Persentase Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022	35
Gambar 4.3 Persentase Perubahan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim dari tahun 2019 ke tahun 2022	36
Gambar 4.4 Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022 Menurut Kecamatan (kuintal).....	37
Gambar 4.5 Persentase Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022	38
Gambar 4.6 Persentase Perubahan Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan dari tahun 2021 ke tahun 2022	39
Gambar 4.7 Produksi Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022 Menurut Kecamatan (kilogram).....	40
Gambar 4.8 Persentase Produksi Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Banyaknya Produksi (kuintal) Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022	45
Lampiran 2 Banyaknya Produksi (Kuintal) Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022	46
Lampiran 3 Banyaknya Produksi (Kilogram) Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022	47
Lampiran 4 Perkembangan Produksi (kuintal) Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2021-2022.....	48
Lampiran 5 Perkembangan Produksi (Kuintal) Buah-buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2021-2022	49



B A B I
PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya perekonomian dan pengetahuan masyarakat, makin meningkat pula kesadaran akan pentingnya buah- buahan dan sayuran sebagai sumber gizi dan pangan sehari-hari. Di samping itu, kehidupan modern yang membutuhkan kondisi lingkungan yang indah dan asri, serta adanya paradigma *back to nature* dalam bidang kesehatan dan penataan lingkungan menyebabkan permintaan akan tanaman biofarmaka dan tanaman hias cenderung meningkat. Subsektor hortikultura telah berkontribusi dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam penyediaan produk pangan, kesehatan dan kosmetika, budaya dan pariwisata, perdagangan, penciptaan produk domestik bruto maupun dalam penyerapan tenaga kerja.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut, maka perbaikan statistik hortikultura sangatlah diperlukan, sehingga data yang dihasilkan lebih sahih, akurat, dan mutakhir. Data dan informasi hortikultura ini sangat penting dalam mendukung perumusan perencanaan dan kebijakan, menginformasikan keadaan dan keberhasilan serta mengevaluasi kinerja. Survei Pertanian Hortikultura diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Kementerian Pertanian. Di Kabupaten Wakatobi, pengelolaan Survei Pertanian Hortikultura dilakukan oleh BPS Kabupaten Wakatobi bekerja sama dengan Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Wakatobi.

Pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) di Kabupaten Wakatobi dilaksanakan di delapan kecamatan. Data dikumpulkan oleh petugas pengumpul data di kecamatan yaitu Kantor Cabang Dinas Pertanian (KCD)/Mantri Tani/Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Pengumpulan data SPH dilakukan dengan dua cara:

1. Bulanan (Statistik Pertanian Hortikultura Sayuran dan Buah- buahan Semusim/SPH-SBS);
2. Triwulanan (Statistik Pertanian Hortikultura Buah-buahan dan Sayuran Tahunan/SPH-BST, Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Hias/SPH-TH, Statistik Pertanian Hortikultura Tanaman Biofarmaka/SPH-TBF).

Tujuan dan manfaat pengumpulan data SPH adalah untuk mendapatkan data yang akurat mengenai luas panen, produksi, tanaman rusak, tanaman baru, harga dan produktivitas dari tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

1.2 Landasan Hukum

Landasan pelaksanaan Survei Pertanian Hortikultura dan pengolahan hasil-hasilnya adalah:

- a. Undang-undang nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik;
- b. Peraturan Pemerintah nomor 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Statistik;
- c. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura;

- d. Naskah Kesepakatan Bersama Nomor 443/TU-010/A/5/06 Tahun 2006 I/V/KS/2006 antara Departemen Pertanian dan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan Data Entry SPH (Statistik Pertanian Hortikultura) melalui formulir SPH Elektronik.

<https://wakatobikab.bps.go.id>

<https://wakatobikab.bps.go.id>



BAB II

METODOLOGI

II. METODOLOGI

2.1 Daftar Isian yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan adalah Daftar Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, dan SPH-TBF. Nama daftar isian yang digunakan dalam pengumpulan data hortikultura, frekuensi pengumpulan data statistik tanaman hortikultura, dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Jenis Daftar	Frekuensi Pengumpulan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	SPH-SBS	Bulanan	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2.	SPH-BST	Triwulanan	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3.	SPH-TBF	Triwulanan	Laporan Tanaman Obat-obatan /Biofarmaka
4.	SPH-TH	Triwulanan	Laporan Tanaman Hias

Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.2 Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas
(1)	(2)	(3)
1.	Sayuran	25
2	Buah-buahan	26
3.	Tanaman biofarmaka	15
4.	Tanaman hias	24

Data yang dikumpulkan meliputi luas tanaman/banyaknya pohon, luas panen, produksi, dan harga jual petani. Sebagai bahan pelengkap juga dikumpulkan data mutasi tanaman seperti luas tanaman akhir bulan laporan, dipanen berhasil, rusak/puso, penanaman baru, dan luas tanaman awal bulan laporan.

2.2 Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Daftar isian yang diterima oleh kabupaten dari kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke provinsi, kemudian oleh provinsi segera direkapitulasi dan disampaikan ke pusat.

Jadwal pelaporan daftar SPH ditentukan setiap tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir untuk daftar SPH bulanan dan tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir untuk daftar SPH triwulanan di tingkat kecamatan. Daftar tersebut harus sudah masuk ke kabupaten pada tanggal 15 untuk diperiksa dan dilakukan perbaikan apabila diperlukan, kemudian daftar tersebut harus sampai di provinsi pada tanggal 25 setelah bulan/triwulan bersangkutan berakhir.

Saat ini progres monitoring, pengolahan, dan evaluasi dokumen SPH sudah dikembangkan melalui aplikasi pengolahan SPH berbasis web, sehingga data-data tersebut dapat dimonitor dan diolah secara *online*. Aplikasi ini merupakan penyempurnaan dari program aplikasi pengolahan Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIMSPH). Aplikasi berbasis *web* ini dapat digunakan untuk entri data secara *online* maupun *upload* data yang sebelumnya sudah diinput melalui program SIMSPH setelah dilakukan restrukturisasi *database*-nya.

2.3 Konsep dan Definisi

2.3.1 Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah atau umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

- a. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus** yaitu tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, kentang, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
- b. **Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali**, terdiri dari: cabai besar, cabai rawit, paprika, jamur, tomat, terung, ketimun, buncis, bayam, kangkung, labu siam, dan kacang panjang.

2. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar, dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah, dan stroberi

Tabel 2.3 Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bawang Merah	Brambang, Bawang Beureum	Umbi kering panen dengan daun
2	Bawang Putih	Bawang Bodas	Umbi kering panen dengan daun
3	Bawang Daun	Loncang, Moncang, Bawang Prei	Daun segar
4	Kentang	Kumeli	Umbi basah
5	Kubis	Kol	Daun krop

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
6	Kembang Kol	Blungkol	Sayuran segar
7	Petsai/Sawi		Sayuran segar
8	Wortel		Umbi dengan gagang
9	Lobak		Umbi dengan daun
10	Kacang Merah	Kacang Beureum	Buah segar
11	Kacang Panjang	Kratok	Polong basah
12	Cabai Besar	Lombok, Cabai Beureum	Buah segar
13	Cabai Rawit	Cengek, Lombok Jemprit, Lado	Buah segar
14	Paprika		Buah segar
15	Jamur	Suong, Supa, Kulat, Fungi	Sayuran segar
16	Tomat		Buah segar
17	Terung	Terong	Buah segar
18	Buncis		Polong basah
19	Ketimun	Timun, Bonteng, Bilungka, Temon, Mantimun	Buah segar
20	Labu Siam	Lezet, Jipang, Japan	Buah segar
21	Kangkung		Sayuran segar
22	Bayam	Bayem	Sayuran segar
23	Melon		Buah segar
24	Semangka		Buah segar
25	Blewah		Buah segar
26	Stroberi		Buah segar

3. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari: melinjo, petai, dan jengkol.

4. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

- a. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan, dan sukun.
- b. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.
 - **Dipanen terus-menerus satu tahun.** Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk, dan anggur.

- **Dipanen terus-menerus satu musim.** Contoh: alpukat, durian, apel, dan jambu air.
- c. **Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nanas, dan pisang.

Tabel 2.4 Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
1	Alpukat	Buah segar
2	Belimbing	Buah segar
3	Duku/Langsar/Kokosan	Buah segar
4	Durian	Buah segar
5	Jambu Biji	Buah segar
6	Jambu Air	Buah segar
7	Jambu Siam/Kepron	Buah segar
8	Jeruk Besar	Buah segar
9	Mangga	Buah segar
10	Manggis	Buah segar
11	Nangka/Cempedak	Buah segar
12	Nanas	Buah segar dengan mahkota
13	Pepaya	Buah segar
14	Pisang	Buah segar dengan tandan
15	Rambutan	Buah segar
16	Salak	Buah segar
17	Sawo	Buah segar

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
18	Markisa/Konyal	Buah segar
19	Sirsak	Buah segar
20	Sukun	Buah segar
21	Apel	Buah segar
22	Anggur	Daun/Buah segar
23	Melinjo	Buah segar
24	Petai	Buah segar
25	Jengkol	Buah segar

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- a. **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo.
- b. **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

Tabel 2.5 Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Hasil Tanaman Biofarmaka

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jahe	Tipakan	Rimpang
2	Laos	Laja	Rimpang
3	Kencur	Cikur	Rimpang
4	Kunyit	Koneng, Janar, Kunir	Rimpang
5	Lempuyang		Rimpang
6	Temulawak		Rimpang
7	Temuireng	Koneng Hideung	Rimpang
8	Temukunci		Rimpang
9	Dlingo/Dringo		Rimpang
10	Kapulaga	Kapol	Biji
11	Mengkudu/Pace	Cengkudu	Buah
12	Mahkota Dewa		Buah
13	Kejibeling		Daun
14	Sambiloto	Papita, Kioray, Bidara, Sadilata	Daun
15	Lidah Buaya		Daun

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk upacara adat dan keagamaan.

Tabel 2.6 Nama Tanaman dan Bentuk Hasil Tanaman Hias

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
(1)	(2)	(3)
1	Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon
2	Anthurium Bunga	Bunga Potong
3	Anthurium Daun	Pohon
4	Anyelir	Bunga Potong
5	Caladium (Keladi Hias)	Pohon
6	Cordyline (Hanjuang)	Pohon
7	Diffenbachia (Balanceng)	Pohon
8	Dracaena	Batang
9	Euphorbia	Pohon
10	Gerbera (Herbras)	Bunga Potong
11	Gladiol	Bunga Potong
12	Heliconia (Pisang-Pisangan)	Bunga Potong
13	Ixora (Soka)	Pohon
14	Krisan	Bunga Potong
15	Mawar	Bunga Potong
16	Melati	Bunga Potong
17	<i>Monstera</i>	Pohon
18	Pukis	Pohon
19	Palem	Pohon
20	<i>Phylodendron</i>	Pohon
21	<i>Sansevieria</i> (Pedang-Pedangan)	Rumpun

2.3.2 Luas/Jumlah Tanaman

1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu

Luas tanaman akhir bulan yang lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman awal bulan laporan. Di sini luas tanaman bibit tidak dimasukkan.

2. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Luas tanaman akhir triwulan yang lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal triwulan laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

3. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Jumlah tanaman akhir triwulan yang lalu adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan).

4. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas panen habis/dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali pada periode pelaporan dibongkar.

5. Luas Panen Belum Habis

Luas panen belum habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

Contoh:

Tanaman cabai besar seluas 1 hektar dipanen beberapa kali pada periode laporan bulan Januari, Februari, dan Maret. Pada bulan Januari dipanen dan dilaporkan luas panennya 1 hektar di kolom belum habis, bulan Februari dipanen lagi dan dilaporkan luas panennya 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen belum habis dan pada bulan Maret dipanen satu kali lagi dan dibongkar karena sudah tua, maka luas panen 1 hektar dimasukkan di kolom luas panen habis.

6. Tanaman yang Dibongkar/Ditebang

Tanaman yang dibongkar/ditebang merupakan tanaman buah- buahan dan sayuran tahunan yang dibongkar/ditebang dan dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena tidak dapat menghasilkan lagi, rusak atau diserang organisme pengganggu tanaman (OPT), akan diremajakan atau sebab-sebab lain seperti; karena pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, pembuatan pasar, dan lain-lain.

7. Luas Rusak/Tidak Berhasil (Puso)

Luas rusak/tidak berhasil (puso) adalah luas tanaman yang mengalami serangan hama OPT, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11 persen keadaan normal. Termasuk di sini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena OPT, untuk makanan ternak, dan sebagainya).

8. Tanaman Baru/Penanaman Baru

Tanaman baru/penanaman baru adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanami kembali/*replanting*).

9. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Luas penanaman baru (tambah tanam) adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebabsebab lain.

10. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang selama triwulan belum dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

11. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

12. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman produktif yang menghasilkan adalah tanaman buah- buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman yang menghasilkan tidak termasuk yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

13. Tanaman Produktif yang Sedang Tidak Menghasilkan

Tanaman produktif yang sedang tidak menghasilkan adalah tanaman produktif yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, tetapi pada periode laporan sedang tidak menghasilkan serta masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

14. Tanaman Tua/Rusak

Tanaman tua/rusak adalah tanaman buah-buahan dan sayuran yang sudah tua, rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

15. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan

Luas tanaman akhir bulan laporan adalah luas adanya tanaman pada akhir bulan laporan.

16. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Luas tanaman akhir triwulan laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

17. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Jumlah tanaman akhir triwulan laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

2.3.3 Produksi

1. Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

2. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Produksi dipanen habis/dibongkar adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

3. Produksi Belum Habis

Produksi belum habis adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman obat-obatan, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali pada periode pelaporan belum dibongkar

<https://wakatobikab.bps.go.id>

BAB III

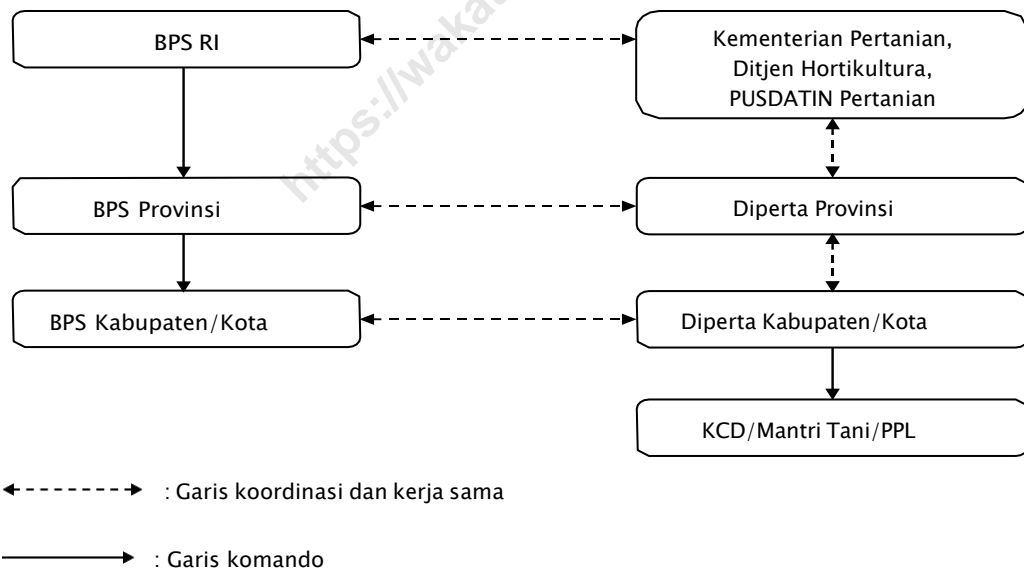
ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, DAN PELAPORAN DATA

III. ORGANISASI PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, DAN PELAPORAN DATA

3.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengelolaan data statistik tanaman hortikultura di tingkat kecamatan adalah KCD/Mantri Tani/PPL, di tingkat kabupaten/kota terdiri dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, di tingkat provinsi terdiri atas Dinas Pertanian Provinsi dan BPS Provinsi sedangkan di tingkat pusat terdiri dari Direktorat Jenderal Hortikultura, PUSDATIN Pertanian, dan BPS RI. Secara umum struktur organisasi pengelolaan data hortikultura dikemukakan pada gambar berikut ini:

Keterangan:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pengelolaan Data Statistik Tanaman Hortikultura

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap institusi yang terkait dengan organisasi pengelolaan data statistik tanaman hortikultura ini punya tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. KCD/Mantri Tani/Petugas Pengumpul Data mengumpulkan data dari lapangan (di tingkat kecamatan), dan menyampaikan hasil dari pengumpulan data ke Dinas Pertanian (Diperta Kabupaten/Kota).
- b. Laporan tingkat kecamatan tersebut dibuat rangkap 4 (empat), yang asli merupakan arsip KCD/Mantri Tani, dan yang lainnya dikirim ke BPS Kabupaten/Kota, BPS Provinsi, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan (Diperta) Kabupaten/Kota.
- c. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian laporan kemudian membuat rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) menjadi Rekapitulasi Kabupaten/Kota Statistik Pertanian Hortikultura (RKSPH). Dokumen RKSPH dikoordinasikan dengan BPS Kabupaten/Kota, kemudian RKSPH dikirim ke Diperta Provinsi.
- d. BPS Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Diperta Kabupaten/Kota dalam memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian Daftar SPH kemudian mengirim ke BPS Provinsi.
- e. BPS Provinsi memeriksa kelengkapan data dan pengentrian dokumen SPH dilakukan di BPS Provinsi menggunakan Sistem Informasi Manajemen Statistik Pertanian Hortikultura (SIMSPH) dan selanjutnya dikirim ke BPS via *e-mail*.

- f. Dinas Pertanian Provinsi memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian laporan RKSPH dan membuat rekapitulasi RKSPH menjadi Rekapitulasi Provinsi Statistik Pertanian Hortikultura (RPSPH). Hasil RPSPH tersebut dikoordinasikan/disinkronkan dengan BPS Provinsi, kemudian RPSPH hasil koordinasi yang telah dilegalisasi oleh masing-masing instansi untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura Tahunan.

<https://wakatobikab.bps.go.id>

<https://wakatobikab.bps.go.id>



BAB IV

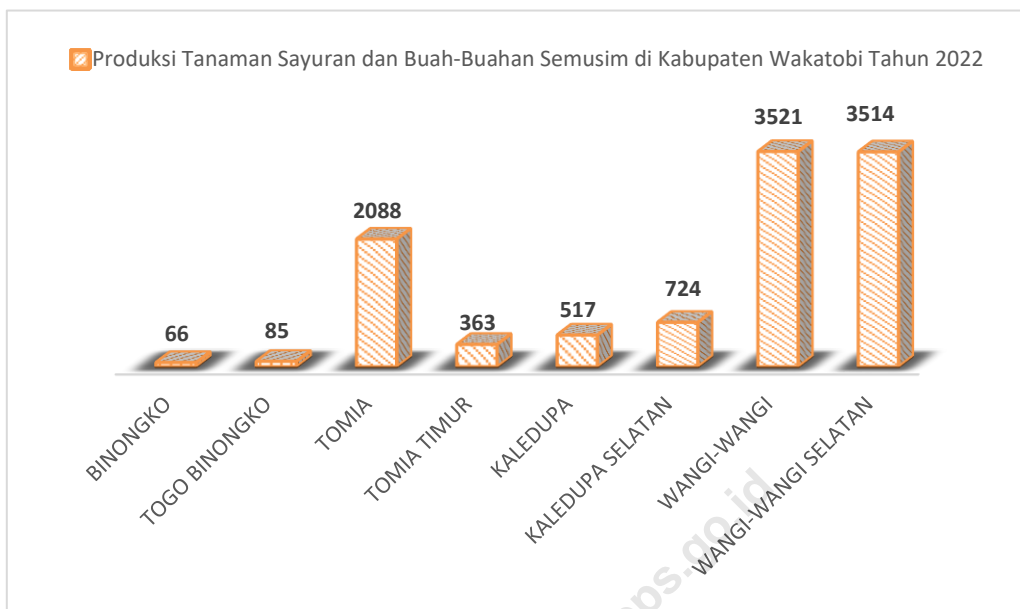
ULASAN SINGKAT

IV. ULASAN SINGKAT

4.1 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim

Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi tahun 2022 adalah sebesar 10.876 kuintal. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan pada tahun 2021 sebesar 12.742 kuintal, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan sebesar 14,68 persen.

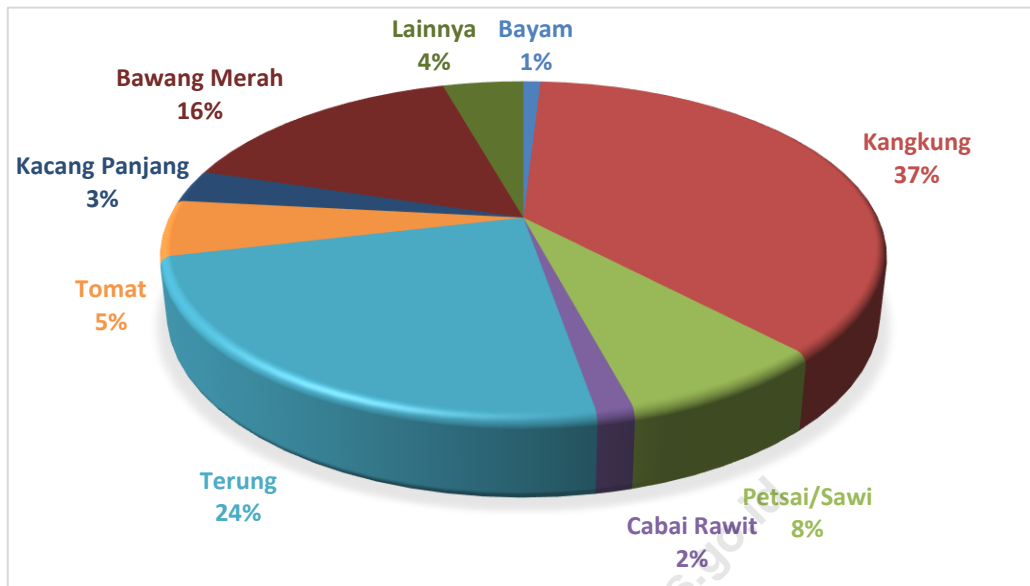
Pada tahun 2022, kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi sayuran dan buah-buahan semusim adalah Kecamatan Wangi-Wangi yaitu sebesar 3.521 kuintal, kemudian Kecamatan Wangi-Wangi Selatan sebesar 3.514 kuintal, Kecamatan Tomia sebesar 2.088 kuintal, Kecamatan Kaledupa Selatan sebesar 724 kuintal, Kecamatan Kaledupa sebesar 517 kuintal, Kecamatan Tomia Timur sebesar 363 kuintal, Kecamatan Togo Binongko sebesar 85 kuintal, dan Kecamatan Binongko sebesar 66 kuintal.



Sumber : Survei Pertanian Hortikultura (SPH) 2022

Gambar 4.2 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022 Menurut Kecamatan (kuintal)

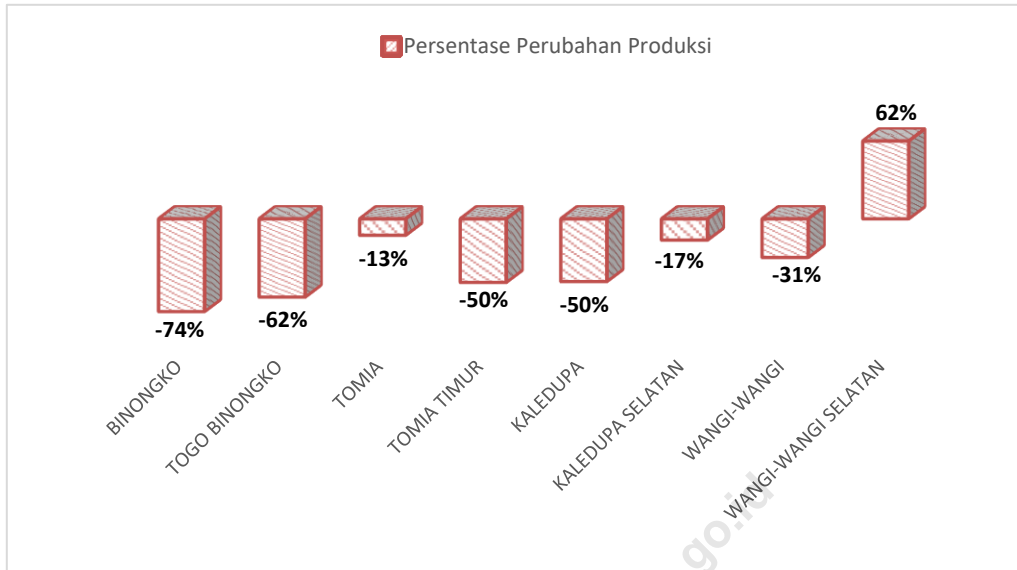
Produksi dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada komoditi kangkung sebanyak 4.029 kuintal (37,04 persen), kemudian terung 2.613 kuintal (24,03 persen), bawang merah 1.725 kuintal (15,86 persen), petsai/sawi 858 kuintal (7,89 persen), tomat 586 kuintal (5,39 persen), kacang panjang 338 kuintal (3,11 persen), cabe rawit 155 kuintal (1,42 persen), bayam sebanyak 101 kuintal (0,92 persen), dan tanaman lainnya sebesar 473 kuintal (4,35 persen).



Sumber : Survei Pertanian Hortikultura (SPH) 2022

Gambar 4.3 Persentase Produksi Tanaman Sayuran dan Buah- buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022

Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim pada tahun 2022 sebagian besar mengalami penurunan di setiap kecamatan dibandingkan dengan tahun 2021. Kecamatan yang mengalami penurunan produksi paling banyak adalah Kecamatan Binongko dengan persentase penurunan produksi sebesar 74 persen. Kecamatan lain yang mengalami penurunan produksi yaitu Kecamatan Togo Binongko (62 persen), Tomia Timur (50 persen), Kaledupa (50 persen), Wangi-Wangi (31 persen), Kaledupa Selatan (17 persen), dan Tomia (13 persen). Sedangkan hanya Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yang mengalami kenaikan produksi sebesar 62 persen.



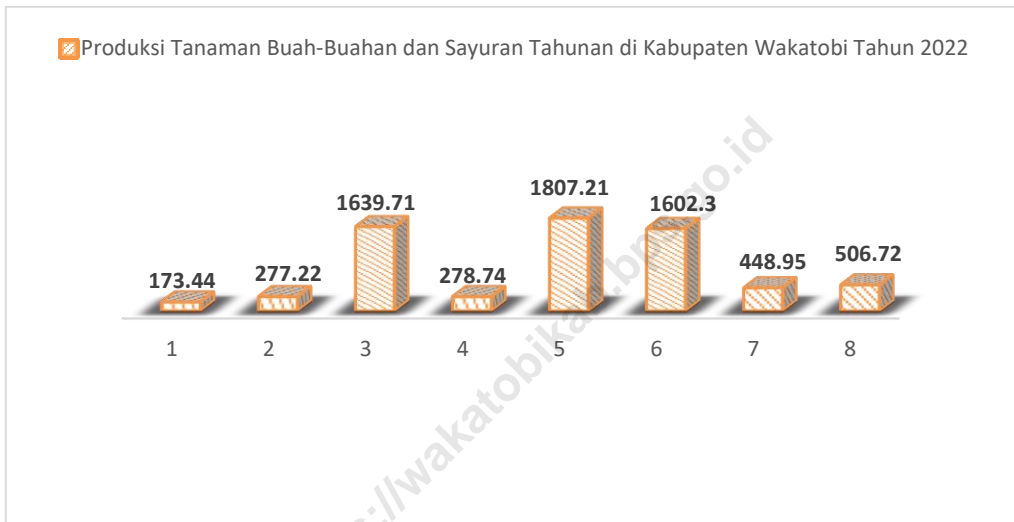
Sumber : Survei Pertanian Hortikultura (SPH) 2022

Gambar 4.4 Persentase Perubahan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim tahun 2021-2022

4.2 Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan

Produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi tahun 2022 adalah sebesar 6.734 kuintal. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada tahun 2021 sebesar 9.282 kuintal, produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan sebesar 27,45 persen.

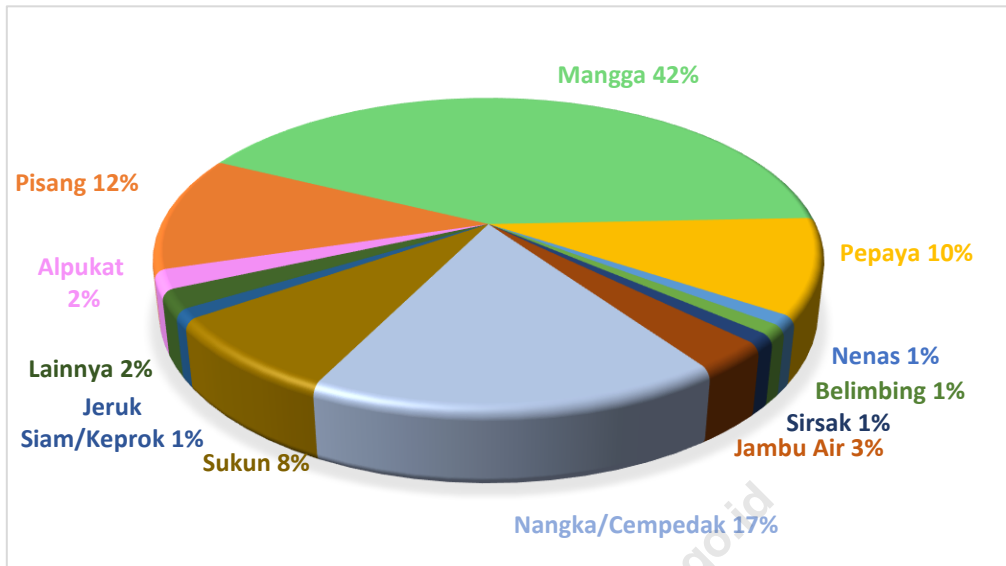
Kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi buah-buahan dan sayuran tahunan adalah Kecamatan Kaledupa yaitu sebesar 1.807 kuintal, kemudian Kecamatan Tomia 1.640 kuintal, Kecamatan Kaledupa Selatan sebesar 1.602 kuintal, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan 507 kuintal, Kecamatan Wangi-Wangi 449 kuintal, Kecamatan Togo Binongko 277 kuintal, dan Kecamatan Binongko 173 kuintal.



Sumber : Survei Pertanian Hortikultura (SPH) 2022

Gambar 4.5 Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022 Menurut Kecamatan (kuintal)

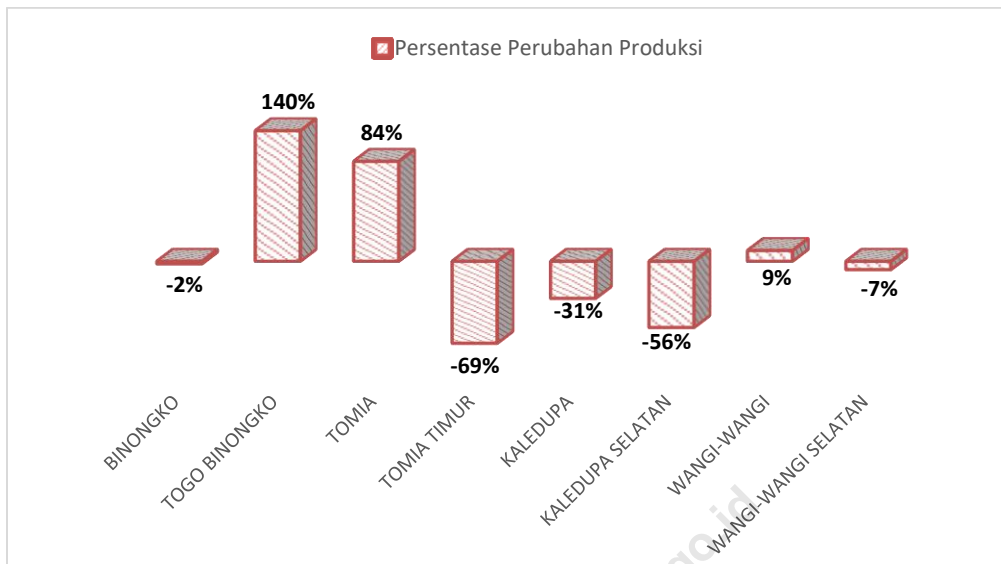
Produksi dari tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada komoditi mangga sebanyak 2.837 kuintal (42,13 persen), kemudian nangka sebanyak 1.148 kuintal (17,05 persen), pisang 838 kuintal (12,45 persen), pepaya 679 kuintal (10,09 persen), sukun 570 kuintal (8,47 persen), jambu air 212 kuintal (3,14 persen), alpukat 73 kuintal (1,09 persen), belimbing 90 kuintal (1,34 persen), nenas 69 kuintal (1,02 persen), sirsak 55 kuintal (0,81 persen), jeruk siam 8 kuintal (0,13 persen), dan lainnya total 2,29 persen.



Sumber : Survei Pertanian Hortikultura (SPH) 2022

Gambar 4.6 Persentase Produksi Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022

Produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada tahun 2022 sebagian besar mengalami penurunan di setiap kecamatan dibandingkan dengan tahun 2021. Kecamatan yang mengalami penurunan produksi paling banyak adalah kecamatan Tomia Timur dengan persentase penurunan produksi sebesar 69,01 persen. Kecamatan lainnya yang mengalami penurunan produksi yaitu Kecamatan Kaledupa Selatan (55,71 persen), Kecamatan Kaledupa (31,16 persen), Kecamatan Wangi-Wangi Selatan (6,94 persen), dan Binongko (2,12 persen). Sedangkan kecamatan Togo Binongko, Tomia, dan Wangi-Wangi mengalami kenaikan produksi, dengan masing-masing nilai persentase perubahannya yaitu 139,89 persen, 84,17 persen, dan 9,01 persen.



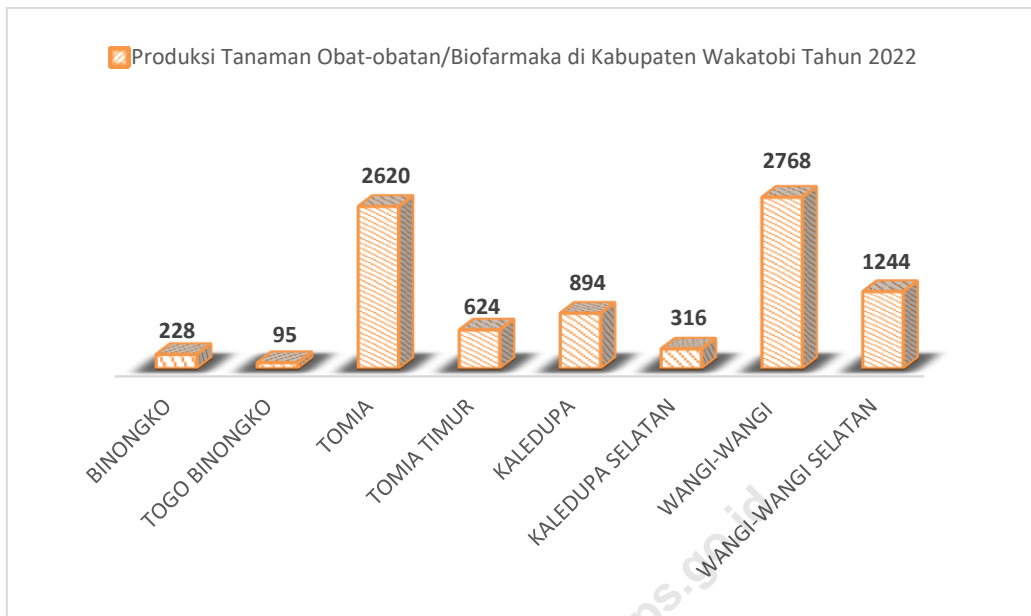
Sumber : Survei Pertanian Hortikultura (SPH) 2022

Gambar 4.7 Persentase Perubahan Produksi Tanaman Buah- buahan dan Sayuran Tahunan dari tahun 2021 ke tahun 2022

4.3 Tanaman Obat-Obatan/Biofarmaka

Produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi tahun 2022 adalah sebesar 8.507 kilogram. Jika dibandingkan dengan produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka pada tahun 2021 sebesar 15.764 kilogram, produksi tanaman obat- obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan sebesar 46,03 persen.

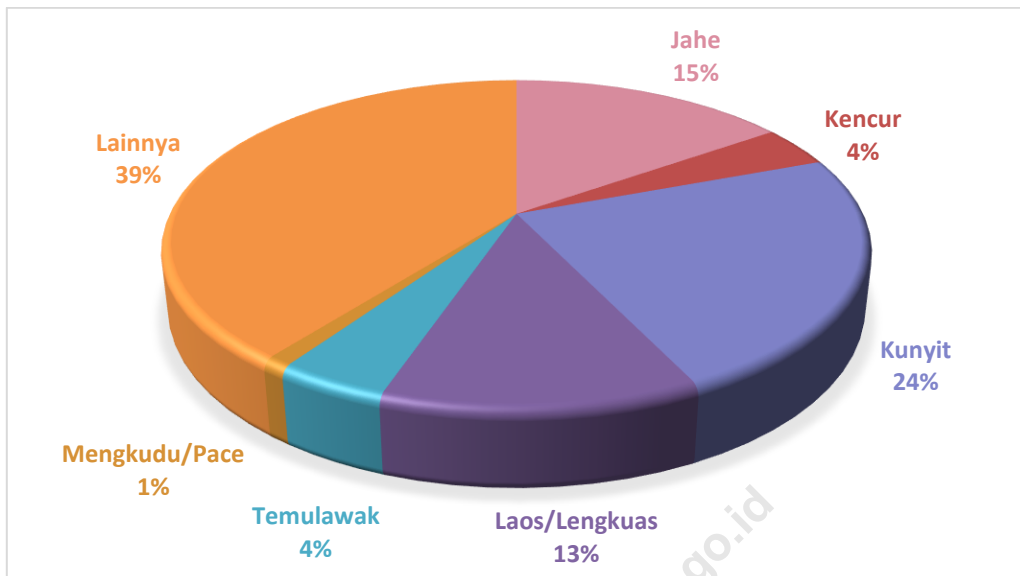
Kecamatan yang paling banyak menyumbangkan produksi tanaman obat-obatan/biofarmaka adalah Kecamatan Wangi-Wangi yaitu sebesar 2.769 kilogram, kemudian Kecamatan Tomia sebesar 2.620 kilogram, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan sebesar 1.244 kilogram, Kecamatan Kaledupa 894 kilogram, kecamatan Tomia Timur 624 kilogram, Kecamatan Kaledupa Selatan 316 kilogram, Kecamatan Binongko 228 kilogram dan Kecamatan Togo Binongko 95 kilogram.



Sumber : Survei Pertanian Hortikultura (SPH) 2022

Gambar 4.8 Produksi Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022 Menurut Kecamatan (kilogram)

Produksi dari tanaman obat-obatan/biofarmaka di Kabupaten Wakatobi terbanyak terdapat pada komoditi kunyit sebanyak 1.966 kilogram (23,11 persen), kemudian Jahe sebanyak 1.261 kilogram (14,82 persen), laos 1.074 kilogram (12,62 persen), temulawak 378 kilogram (4,44 persen), kencur 347 kilogram (4,08 persen), mengkudu 84 kilogram (0,99 persen), dan tanaman lainnya sebesar 3.397 kilogram (39,93 persen).



Sumber : Survei Pertanian Hortikultura (SPH) 2022

Gambar 4.9 Persentase Produksi Tanaman Obat- obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022

<https://wakatobikab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://waktobiker.bps.go.id>

Lampiran 1 Banyaknya Produksi (kuintal) Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022

No	Kode	Nama	Bayam	Kangkung	Petsai/ Sawi	Cabai Rawit	Terung	Tomat	Kacang Panjang	Bawang Merah	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	010	BINONGKO	0,00	30,00	0,00	0,00	18,70	6,00	1,40	7,00	2,40	65,50
2	011	TOGO BINONGKO	0,00	17,00	0,00	0,00	25,50	9,00	2,00	29,40	1,60	84,50
3	020	TOMIA	46,00	450,00	330,00	21,00	425,00	138,00	152,50	350,00	175,00	2087,50
4	021	TOMIA TIMUR	14,10	222,00	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00	105,70	1,20	363,00
5	030	KALEDUPA	13,50	172,50	50,00	7,80	68,00	24,00	6,50	133,00	41,30	516,60
6	031	KALEDUPA SELATAN	0,00	320,00	43,00	0,00	54,00	32,10	20,15	252,40	2,70	724,35
7	040	WANGI-WANGI	9,20	1510,00	205,00	113,12	792,00	222,00	57,70	497,00	114,56	3520,58
8	050	WANGI-WANGI SELATAN	17,80	1307,00	210,00	13,00	1230,00	155,00	97,50	350,00	134,08	3514,38
WAKATOBI			100,60	4028,50	858,00	154,92	2613,20	586,10	337,75	1724,50	472,84	10876,41

Lampiran 2 Banyaknya Produksi (Kuintal) Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022

No	Kode	Nama	Alpukat	Pisang	Mangga	Pepaya	Nenas	Belimbing	Sirsak	Jambu Air	Nangka/Cempedak	Sukun	Jeruk Siam	Lainnya	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	010	BINONGKO	0,00	43,26	41,36	18,82	0,59	12,32	2,33	22,46	19,50	6,51	0,00	6,29	173,44
2	011	TOGO BINONGKO	0,00	131,09	49,71	27,92	0,11	5,46	0,00	6,17	51,33	5,43	0,00	0,00	277,22
3	020	TOMIA	5,05	46,54	979,95	388,36	0,00	16,32	0,00	8,08	163,97	21,85	6,93	2,66	1639,71
4	021	TOMIA TIMUR	0,00	51,12	78,66	41,99	0,00	10,22	1,16	26,72	54,83	8,14	0,00	5,90	278,74
5	030	KALEDUPA	44,96	293,16	794,51	83,67	19,00	1,00	7,49	6,01	481,99	59,14	0,00	16,28	1807,21
6	031	KALEDUPA SELATAN	20,48	132,41	747,58	39,22	11,64	10,78	41,64	13,66	257,55	299,67	0,00	27,67	1602,30
7	040	WANGI-WANGI	1,26	53,15	57,26	39,80	7,08	24,10	2,00	77,86	31,96	96,08	1,51	56,89	448,95
8	050	WANGI-WANGI SELATAN	1,52	87,47	88,38	39,43	30,32	9,90	0,00	50,70	86,98	73,25	0,00	38,77	506,72
WAKATOBI			73,27	838,2	2837,41	679,21	68,74	90,10	54,62	211,66	1148,11	570,07	8,44	154,46	6734,29

Lampiran 3 Banyaknya Produksi (Kilogram) Tanaman Obat-obatan/Biofarmaka di Kabupaten Wakatobi Tahun 2022

No	Kode	Nama	Jahe	Kencur	Kunyit	Laos/Lengkuas	Temulawak	Mengkudu/Pace	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	010	BINONGKO	0,00	0,00	8,00	0,00	0,00	0,00	220,00	228,00
2	011	TOGO BINONGKO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95,00	95,00
3	020	TOMIA	746,00	0,00	936,00	640,00	152,00	33,00	113,00	2620,00
4	021	TOMIA TIMUR	46,00	0,00	42,00	32,00	0,00	0,00	222,00	342,00
5	030	KALEDUPA	95,00	20,00	150,00	62,00	0,00	11,00	556,00	894,00
6	031	KALEDUPA SELATAN	27,00	0,00	150,00	80,00	6,00	0,00	53,00	316,00
7	040	WANGI-WANGI	231,00	182,00	385,00	175,00	220,00	0,00	1575,00	2768,00
8	050	WANGI-WANGI SELATAN	116,00	145,00	295,00	85,00	0,00	40,00	563,00	1244,00
WAKATOBI			1261,00	347,00	1966,00	1074,00	378,00	84,00	3397,00	8507,00

Lampiran 4 Perkembangan Produksi (kuintal) Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Wakatobi Tahun 2021-2022

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (KUINTAL)		PERUBAHAN	
		2021	2022	NILAI	PERSEN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	BINONGKO	247,70	65,50	-182,20	-73,56
2	TOGO BINONGKO	222,60	84,50	-138,10	-62,04
3	TOMIA	2398,90	2087,50	-311,40	-12,98
4	TOMIA TIMUR	732,00	363,00	-369,00	-50,41
5	KALDUPA	1028,00	516,60	-511,40	-49,75
6	KALDUPA SELATAN	871,00	724,35	-146,65	-16,84
7	WANGI-WANGI	5073,00	3520,58	-1552,42	-30,60
8	WANGI-WANGI SELATAN	2174,00	3514,38	1340,38	61,66
TOTAL		12747,20	10876,41	-1870,79	-14,6761

Lampiran 5 Perkembangan Produksi (Kuintal) Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan di Kabupaten Wakatobi Tahun 2021-2022

NO	KECAMATAN	PRODUKSI (KUINTAL)		PERUBAHAN	
		2021	2022	NILAI	PERSEN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	BINONGKO	177,19	173,44	-3,75	-2,12
2	TOGO BINONGKO	115,56	277,22	161,66	139,89
3	TOMIA	890,32	1639,71	749,39	84,17
4	TOMIA TIMUR	899,55	278,74	-620,81	-69,01
5	KALDUPA	2625,28	1807,21	-818,07	-31,16
6	KALDUPA SELATAN	3618,08	1602,30	-2015,78	-55,71
7	WANGI-WANGI	411,86	448,95	37,09	9,01
8	WANGI-WANGI SELATAN	544,50	506,72	-37,78	-6,94
	TOTAL	9282,34	6734,29	-2548,05	-27,45

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://wakatobikab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Jalan Utudae Samad No 25, Wakatobi, 93795

Telp/Faks : (0404) 2222003

Homepage : <https://wakatobikab.bps.go.id>

Email : bps7407@bps.go.id